

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau overt behavior (Notoatmojo, 2014).

2. Tingkatan pengetahuan

Mubarak, (2011) pengetahuan yang termasuk kedalam domain mempunyai enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai kemampuan mengingat kembali (recall) materi yang telah dipelajari, termasuk hal spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya secara luas.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang masih saling terkait dan masih di dalam suatu tersebut.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi diartikan berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Umur

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada

usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun (Notoatmodjo, 2010).

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Soekarno, 2013).

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik (Wati, 2019).

d. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Mubarak dkk, 2008)

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Hal ini mengandung maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas (Fahmi, 2012).

f. Sumber Informasi

Informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang (Fahmi, 2012).

4. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Hasibuan (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan kegiatan wawancara maupun memberikan angket kepada subyek penelitian ataupun responden yang berisi materi yang akan diukur. Dalam pengukuran pengetahuan harus memperhatikan setiap kalimat pertanyaan yang disesuaikan dengan tahap pengetahuan.

Adapun tingkat pengetahuan :

- 1) Tingkat pengetahuan kategori baik: nilainya 76 - 100%
- 2) Tingkat pengetahuan cukup : nilainya 56 - 75%
- 3) Tingkat pengetahuan kategori kurang : nilainya < 55%

Berdasarkan Rumus:

(Nilai (N) = nilai yang diperoleh (Sp) nilai tertinggi maksimal (Sm) x 100%)

B. Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah masa dimulai hasil konsepsi sampai lahirnya janin yang berlangsung selama 40 minggu atau 9 bulan 7 hari dihitung dari mulai trimester I sampai trimester III (WHO,2018). Menurut Federasi Obstetric Ginekologi Internasional, dalam Herdiana (2019), kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan merujuk pada masa tumbuh kembang janin dalam kandungan. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke 13-ke 27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke 28-ke 40).

2. Perubahan Psikologi dalam Masa kehamilan

Menurut (Pieter & Namora, 2010) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa macam perubahan psikologi ibu pada masa kehamilan antara lain:

1) Perubahan psikologi pada trimester pertama

a) Rasa cemas bercampur bahagia

Timbulnya rasa cemas dan ragu sekaligus disertai rasa bahagia. Munculnya rasa ragu dan khawatir sangat berkaitan dengan kualitas kemampuan untuk merawat dan mengasuh bayi kandungannya, sedangkan rasa bahagia dikarenakan dia merasa sudah sempurna sebagai wanita yang dapat hamil (Pieter & Namora, 2010).

b) Perubahan emosional

Perubahan emosi pada trimester pertama menyebabkan adanya penurunan kemauan berhubungan seksual, rasa letih dan mual, perubahan suasana hati, depresi, kekhawatiran ibu tentang kesejahteraan ibu dan bayi, kekhawatiran terhadap bentuk penampilan diri yang kurang menarik, dan sebagainya (Pieter & Namora, 2010).

c) Sikap ambivalen

Sikap ambivalen menggambarkan suatu konflik perasaan yang bersifat simultan, seperti cinta dan benci terhadap seseorang, sesuatu, atau kondisi. Penyebab

ambivalensi pada ibu hamil yaitu perubahan fisik, pengalaman hamil yang buruk, ibu berkarir, tanggung jawab baru, rasa cemas atas kemampuannya menjadi ibu, keuangan, dan sikap penerimaan keluarga terdekatnya (Pieter & Namora, 2010).

d) Ketidak yakinan dan ketidak pastian

Diawal kehamilan ibu sering merasa tidak yakin pada kehamilannya. Meskipun demikian pada kenyataannya ibu hamil terus berusaha untuk mencari kepastian bahwa dirinya sedang hamil dan terus membutuhkan perhatian dan perawatan khusus (Pieter & Namora, 2010).

e) Perubahan seksual

Hal ini berasal dari rasa takut akan terjadi keguguran sehingga mendorong kedua pasangan menghindari aktivitas seksual (Pieter & Namora, 2010).

f) Fokus pada diri sendiri

Pada bulan-bulan pertama kehamilan ibu lebih focus pada kondisi dirinya sendiri, bukan pada janin. Kini ibu lebih merasa bahwa janin yang dikandungnya menjadi bagian tubuhnya yang tidak terpisahkan. Hal ini membuat ibu menghentikan aktivitasnya, terutama yang berkaitan dengan tuntutan sosial dan tekanan psikologis agar bisa menikmati waktu tanpa beban (Pieter & Namora, 2010).

g) Stress

Kemungkinan stress terjadi pada ibu hamil trimester pertama dapat berdampak positif dan negative, dimana kedua sters ini dapat mempengaruhi perilaku ibu. Terkadang stress tersebut bersifat instrinsik dan ekstrinsik. Stres instrinsik berhubungan dengan tujuan hidup ibu, dimana dia berusaha membuat sempurna mungkin baik kehidupan pribadi maupun sosial. Sedangkan sters ekstrinsik timbul karena faktor eksternal seperti sakit, kehilangan, kesendirian, dan masa reproduksi (Pieter & Namora, 2010).

h) Guncangan psikologis

Terjadinya guncangan jiwa diperkirakan lebih kecil terjadi pada trimester pertama dan lebih tertuju pada kehamilan pertama. Perubahan psikologis yang terjadi pada fase ini lebih banyak berasal dari pencapaian peran sebagai seorang ibu (Pieter & Namora, 2010).

2) Perubahan Psikologi Pada Trimester kedua

a) Fase Pre-Quickning (sebelum ada gerakan janin yang dirasakan ibu)

Pada fase ini ibu akan mengetahui sejauh mana hubungan interpersonalnya dan sebagai pengembangan interaksi sosialnya dengan bayi yang akan dilahirkannya. Pada fase pre-quickning juga memungkinkan ibu sedang

mengembangkan identitas keibuannya. Evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan identitas ibu yang semula penerima kasih sayang sekarang menjadi pemberi kasih sayang (Pieter & Namora, 2010).

b) Fase Post-Quickening

Setelah ibu mengalami quickening maka identitas keibuan semakin jelas. Ibu akan fokus pada kehamilannya dan mempersiapkan diri untuk menghadapi peran baru sebagai seorang ibu (Pieter & Namora, 2010).

3) Perubahan Psikologi pada Trimester Ketiga

a) Rasa tidak nyaman

Rasa tidak nyaman timbul kembali pada saat trimester ketiga dan pada kebanyakan ibu merasa bentuk tubuhnya semakin jelek. Selain itu, perasaan tidak nyaman juga berkaitan dengan perasaan sedih karena dia akan berpisah dari bayinya dan kehilangan perhatian khusus yang diterima selama kehamilan sehingga ibu membutuhkan dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan (Pieter & Namora, 2010).

b) Perubahan emosional

Pada bulan terakhir emosi ibu dapat berubah-ubah dan terkadang menjadi tidak terkontrol. Perubahan emosi ini berawal dari adanya rasa khawatir, rasa takut, bimbang dan

ragu jangan-jangan kondisi kehamilannya saat ini lebih buruk lagi saat menjelang persalinan atau kekhawatiran akibat ketidak mampuannya dalam menjalankan tugas sebagai ibu pasca kelahiran bayinya (Paiter & Namora, 2010).

C. Gentle Birth

1. Pengertian

Gentle birth merupakan metode persalinan yang menggabungkan persiapan pikiran dan mental dengan latihan self hypnosis atau hipnosis diri, sejak awal kehamilan hingga proses persalinan berlangsung. Metode persalinan bisa dilakukan secara konvensional maupun alternatif. *Gentle Birth* merupakan sebuah metode persalinan dengan pendekatan holistik yang ramah jiwa, menjunjung tinggi kearifan persalinan yang merujuk pada prinsip alam, dan dilakukan pada lingkungan yang bersahabat dan familiar bagi seorang ibu.

Gentle Birth menurut salah satu pakar maternitas, Bidan Yesie Aprilia, merupakan konsep persalinan yang tenang dan santun dengan memanfaatkan semua unsur secara alami. Sehingga dengan Gentlebirth, ibu dan bayi diperlakukan sebagai individu atau lakon utama dalam persalinan, bukan tenaga medis ataupun peralatan pendukungnya. Dalam Tzu Chi Nursing Journal, Gentle Birth adalah konsep dari metode persalinan yang telah dilakukan sejak dahulu kala sebelum berbagai prosedur medis modern dalam proses persalinan menjadi hal yang umum dilakukan seperti saat ini. Di mana setiap perempuan yang sedang mengandung dengan kondisi yang sehat

memiliki kemampuan untuk melahirkan secara alami tanpa banyak melibatkan penanganan medis secara modern.

2. Kunci Dalam Persalinan Gentle Birth

Gentle birth adalah tentang pemberdayaan, dimana dalam pemberdayaan diri. Ada 4 hal yang harus Anda lakukan untuk mencapai Gentle Birth, Aprillia, (2014):

- a. Semangat
- b. Bersungguh-Sungguh dan berkomitmen
- c. Tidak mudah terpengaruh/Fokus
- d. Menyatu Antara Body, Mind dan Soul

Beberapa elemen kunci dalam Gentle birth antara lain adalah:

- a. Perlunya Persiapan
- b. Perlunya dukungan untuk melahirkan secara normal dan alami
- c. Lingkungan yang Meyakinkan dan Menenangkan
- d. Dukungan yang Terus-menerus Selama Persalinan
- e. Suasana yang Tenang
- f. Cahaya yang Remang-remang
- g. Kebebasan bergerak dan selaran dengan alam serta memahami tubuh
- h. Percayai Kekuatan Alam
- i. Mengurangi dan mencegah intervensi yang tidak perlu dalam persalinan
- j. Belaian atau Sentuhan Pertama

- k. Penundaan Pemotongan Tali Pusat
- l. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Rooming In
- m. Hindari Birth kelahiran Trauma dan kekerasan dalam persalinan dan kelahiran
- n. Pentingnya Napas Pertama

3. Prinsip Gentle Birth Mudah Dan Sederhana

Menurut Aprillia , 2014 ada lima Prinsip Gentle Birth Mudah Dan Sederhana sebagai berikut:

- a. Jujurlah kepada diri sendiri. Apa ketakutan dan harapan, maupun impian Anda. Baik mengenai kehamilan maupun proses kelahiran nantinya. Anda harus bisa terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal tersebut sebelum bisa mewujudkan prinsip pertama dari Gentle Birth, menerimanya sebagai bagian dari siklus kehidupan.
- b. Setelah mengungkapkan dan mengidentifikasi ketakutan yang dimiliki, maka harus segera diatasi. Mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya dan jangan lupa knowledge is power.
- c. Memahami proses kehamilan dan persalinan

Memahami proses kehamilan dan persalinan adalah Hal ini penting karena bisa menentukan mana yang terbaik untuk ibu dan bayi. Dengan memahami proses kehamilan dan persalinan nantinya, ibu hamil bisa mewujudkan "minimal intervention, minimum trauma".

- d. Menentukan siapa yang akan dapat mendampingi ibu dengan baik dan benar dalam menjalani seluruh proses kehamilan hingga persalinan.

Awalnya bisa dimulai dengan membuat keluarga besar mengerti apa yang ibu hamil mau dalam mewujudkan Gentle Birth ini. Kemudian, carilah tenaga kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.

- e. Jalanilah proses kehamilan sampai persalinan dengan bahagia.

4. Hal-Hal Yang Mendukung Persalinan Gentle Birth

Menurut Aprillia, (2014) ada delapan Hal-Hal Yang Mendukung Persalinan Gentle Birth, sebagai berikut:

- a. Cahaya lampu harus redup.

Dengan cahaya remang-remang, ibu akan merasa lebih santai dan aman, bahkan lebih mudah mengakses alam naluriannya. Apabila ibu menghadapi proses persalinan dengan tenang, tentu bayi pun merasakan hal yang sama.

- b. Menangkap dan memindahkan bayi baru lahir lebih lembut.

Cara Menangkap dan memindahkan bayi baru lahir lebih lembut kerap dilanggar dalam proses persalinan di rumah sakit. "Dalam Gentle Birth, diusahakan tidak ada paksaan atau tarikan, baik di kepala, bahu maupun tubuh bayi ketika lahir.

c. Membuat suasana hening di dalam kamar bersalin

Membuat suasana hening di dalam kamar bersalin jarang sekali terjadi. biasanya satu ibu yang akan melahirkan bisa didampingi oleh beberapa bidan yang semuanya memberi aba-aba. Sementara itu, dalam *Gentle Birth*, orang-orang yang berhak masuk ke ruang persalinan adalah orang-orang terdekat sang ibu saja.

d. Kebebasan bergerak untuk ibu.

Ibu yang sedang menghadapi proses persalinan dapat memilih setiap posisi yang mereka inginkan dan membuat nyaman selama proses persalinan. Selain memungkinkan ruang yang optimal bagi bayi untuk bergerak ke bawah dan melalui panggul, kebebasan bergerak serta posisi persalinan yang bebas juga membantu sirkulasi ibu menjadi lebih baik.

e. Membiarkan tali pusat utuh atau menunda memotongnya.

Masalah penundaan pengekleman dan pemotongan tali pusat ini sebenarnya sudah disetujui WHO, namun masih sedikit rumah sakit bersalin yang mempraktikkannya.

f. Bayi harus segera berada di pelukan ibunya.

Bayi harus segera berada di pelukan ibu harus segera dilakukan setelah bayi lahir, dengan menunda semua prosedur yang dapat mengganggu fase ikatan tersebut. Seperti yang kita tahu, bayi yang baru lahir akan langsung dipotong tali lalu segera

dipisahkan dari dekapan ibunya untuk dilakukan observasi di inkubator atau di ruang bayi.

- g. Membiarkan bayi merangkak di dada ibunya untuk menyusui.

Dalam Gentle Birth, IMD (Inisiasi Menyusu Dini) setelah bayi lahir merupakan kewajiban. Kecuali jika sang bayi mengalami asfiksia atau kondisi darurat yang memaksa bidan untuk segera melakukan tindakan demi menyelamatkan sang bayi.

- h. Menyediakan air hangat mendekati suhu rahim.

Hal ini sangat penting pada persalinan water birth. Bayi yang diperlakukan dengan penuh kelembutan, maka ekspresi wajahnya menunjukkan ketenangan, dan kadang-kadang bayi lahir dengan kondisi tersenyum.

- 5. Jenis Persalinan Gentle Birth (Persalinan Nyaman Tanpa Rasa Sakit Gentle Birth).

- 6. Menurut Aprillia, (2014) ada empat Jenis Persalinan Gentle Birth (Persalinan Nyaman Tanpa Rasa Sakit Gentle Birth).

- a. Water Birth: persalinan dilakukan di dalam air, untuk meringankan sakit pada ibu.
- b. Hypno Birth: selama mengandung ibu lebih banyak bermeditasi dan menenangkan diri.
- c. Silence Birth: selama melahirkan ibu dibuat se-rileks mungkin, tidak panic, dan menangis.

- d. Lotus Birth: persalinan yang membiarkan ari-ari dibiarkan lepas dengan sendirinya.

7. Penerapan Gentle Birth di Indonesia

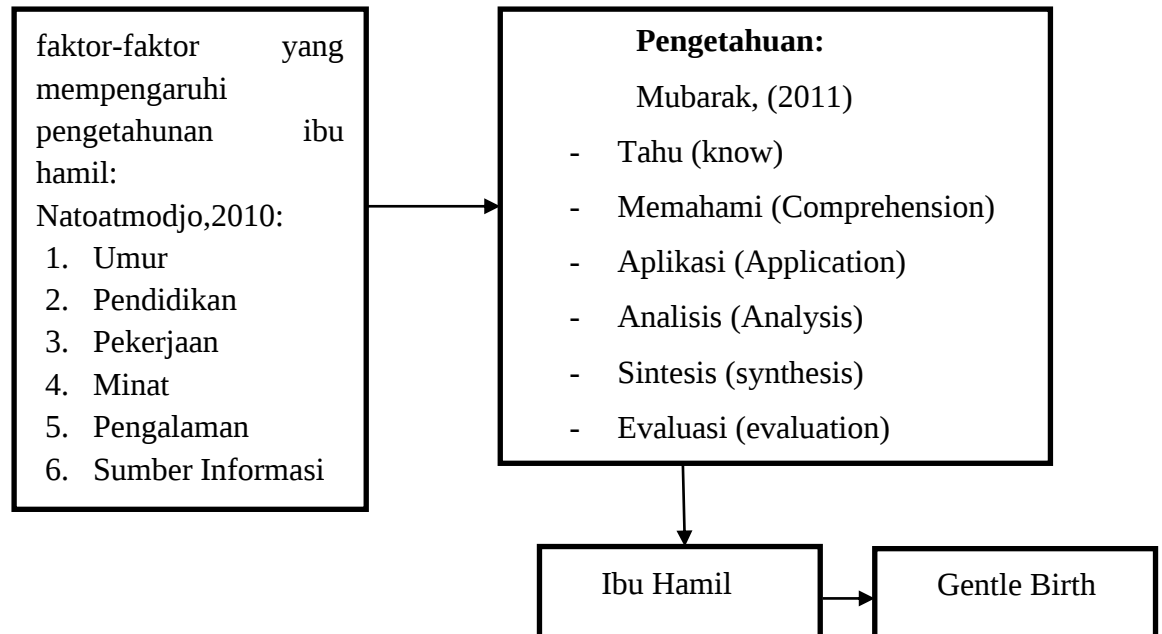
Meski sudah memperoleh restu WHO, konsep-konsep Gentle Birth masih mendapat sejumlah pertentangan dari dunia kedokteran. Sejauh ini, yang sudah mulai diterapkan di beberapa klinik bersalin dan rumah sakit adalah persalinan di dalam air (water birth) dan hypnobirthing. Itu pun dengan syarat, kehamilan tidak mengalami komplikasi atau berisiko tinggi.

Di Indonesia penerapan gentle birth belum banyak, salah satu klinik yang menerapkan gentle birth di Indonesia adalah Klinik Bumi Sehat yang ada di Kabupaten Gianyar. Beberapa artis ibu kota pernah melakukan persalinan di tempat tersebut. Beberapa tindakan untuk persalinan gentle birth tidak mendapat rekomendasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali karena dianggap tidak sesuai dengan SOP persalinan. Sehingga persalinan secara water birth sempat dihentikan di Klinik Bumi Sehat.

Pelaksanaan Gentle birth di Indonesia belum dapat berkembang dengan baik karena masih terkendala izin dalam melakukan gentle birth. Persalinan yang di Indonesia masih dengan persalinan yang konvensional, sesuai dengan standar yang ada.

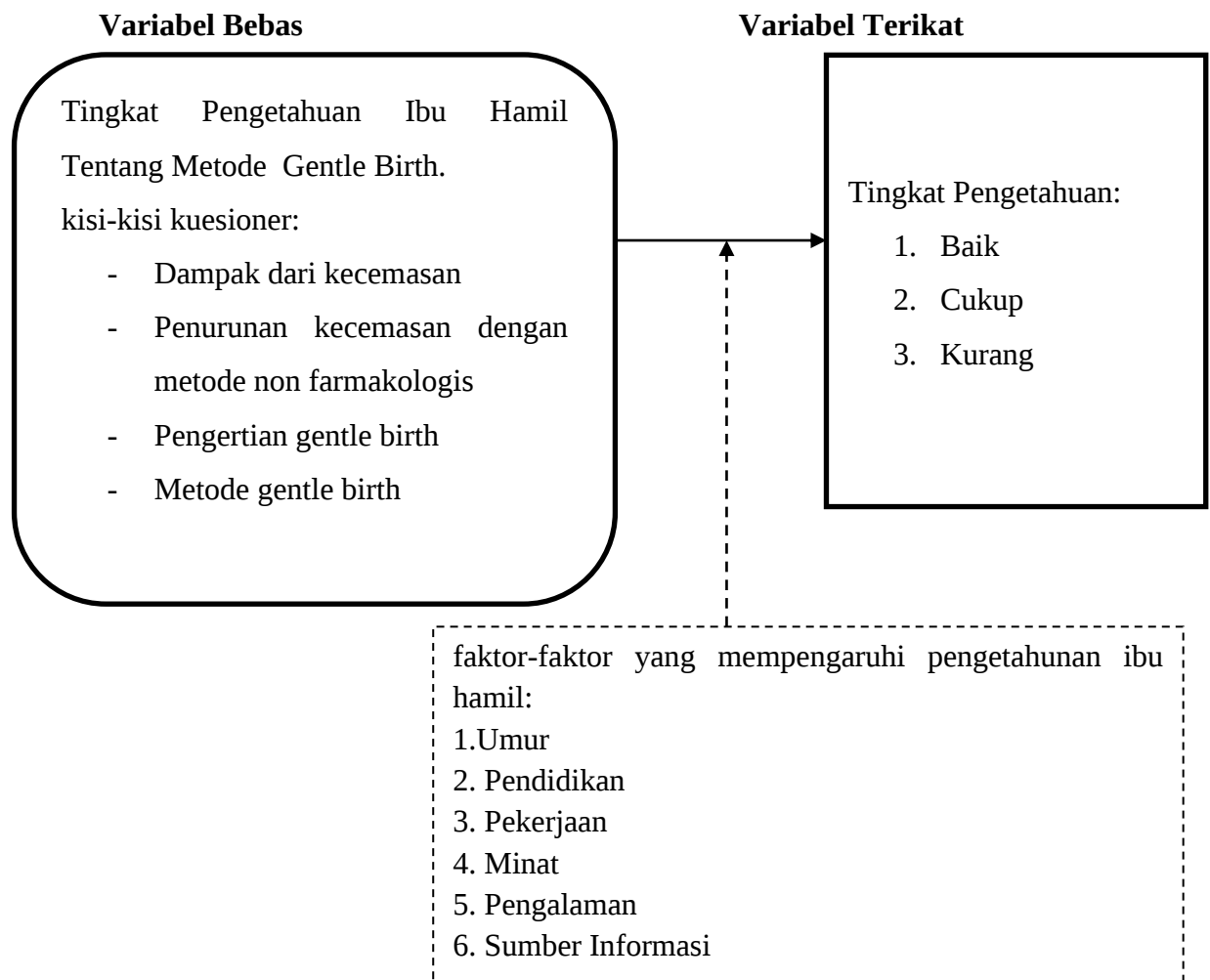
2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori simpul, Adapun kerangka teori disajikan sebagai berikut:



Sumber: Natoatmodjo, (2010), Mubarak, (2011), Pieter & Namora, (2010), Hawari, (2019), Aprillia, (2014).

2.3 Kerangka Konsep



Menurut Hasibuan (2019) adapun tingkat pengetahuan sebagai berikut:

Keterangan :

- Baik : 76-100%
- Cukup : 56-75%
- Kurang : < 55%

Gambar Kerangka Konsep Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Metode Gentle Birth Di Klinik Pratama Bumi Sehat Lombok.